

PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL: ATASI DINI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA DWI KARYA BHAKTI

Wiwin Narti¹, Isamudin²

¹Institut Agama Islam Yasni Bungo Jalan Lintas Sumatra KM. 4 Arah Padang Kelurahan Bathin III Kabupaten Bungo Jambi Kode Pos 37215, Indonesia

²Institut Agama Islam Yasni Bungo Jalan Lintas Sumatra KM. 4 Arah Padang Kelurahan Bathin III Kabupaten Bungo Jambi Kode Pos 37215, Indonesia

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Desa Dwi Karya Bhakti, Kabupaten Bungo. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap stunting adalah pernikahan dini. Program pedewasaan usia pernikahan remaja dapat menjadi solusi untuk mencegah stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan, serta membekali mereka dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menunda pernikahan. Kegiatan ini diikuti oleh 29 orang remaja di Desa Dwi Karya Bhakti, 6 orang orang tua dengan anak stunting, 40 orang tua lainnya yang tinggal di desa tersebut dan penghulu pernikahan yang berjumlah 1 orang. Narasumber dari kegiatan ini adalah psikolog dari Lembaga Psikologi CV. Winar Psycho Care, bidan dari Puskesmas Pelepat, dan penyuluh pernikahan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Pelepat. Materi yang disampaikan meliputi: Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan fisik dan mental, Kesehatan reproduksi dan kesiapan pranikah, Tips mengatasi sahwat pada remaja, dan Keterampilan hidup untuk menunda pernikahan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan. Remaja juga mendapatkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menunda pernikahan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mencegah pernikahan dini dan stunting di Desa Dwi Karya Bhakti. Hal ini terbukti dengan jawaban remaja yang tidak menginginkan menikah dini dan paham bagaimana mengatasi syahwat, meningkatnya kesadaran orang tua tentang stunting dari segi psikologis dan meningkatnya pemahaman penyuluh pernikahan mengenai pentingnya aspek persiapan mental dalam penyuluhan pernikahan.

Kata Kunci: Stunting, Pernikahan Dini, Desa Dwi Karya Bhakti

ABSTRACT

Stunting is still a public health problem in Indonesia, including in Dwi Karya Bhakti Village, Bungo Regency. One of the factors that contributes to stunting is early marriage. The adolescent marriage age maturation program can be a solution to prevent stunting. This community service activity aims to increase teenagers' knowledge and understanding about early marriage and its impact on health, as well as equip them with the life skills needed to postpone marriage. This activity was attended by 29 teenagers in Dwi Karya Bhakti Village, 6 parents with stunted children, 40 other parents who live in the village and 1 marriage counselors. The resource person for this activity was a psychologist from the CV Psychology Institute. Winar Psycho Care, midwife from the Pelepat Community Health Center, and

marriage counselor from the Pelepat Religious Affairs Office (KUA). The material presented includes: The impact of early marriage on physical and mental health, reproductive health and premarital readiness, tips for dealing with sexual intercourse in teenagers, and life skills for postponing marriage. The results of the activity show that there is an increase in teenagers' knowledge and understanding about early marriage and its impact on health. Teenagers also gain the life skills necessary to postpone marriage. It is hoped that this activity can help prevent early marriage and stunting in Dwi Karya Bhakti Village. This is proven by the answers of teenagers who do not want to marry early and understand how to overcome lust, increasing parental awareness about stunting from a psychological perspective and increasing understanding of marriage counselors regarding the importance of mental preparation aspects in marriage counseling.

Keywords: Stunting, Early Marriage, Dwi Karya Bhakti Village

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti terhambatnya perkembangan kognitif dan motorik, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti terhambatnya perkembangan kognitif dan motorik, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di kemudian hari.

WHO (2015) menyatakan bahwa stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan di bawah standar. WHO (2020) menyatakan bahwa stunting adalah anak yang pendek atau sangat pendek jika panjang atau tinggi badannya kurang dari standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan karena kekurangan nutrisi yang tidak dapat diperbaiki. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (usia 0-59 bulan) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan yang rendah dibandingkan dengan standar usianya.

Desa Dwi Karya Bhakti merupakan salah satu desa di Kabupaten Bungo yang berada di Kecamatan Pelepat. Desa Dwi Karya Bhakti adalah salah satu desa yang memiliki jumlah anak stunting yang cukup tinggi, pada Tahun 2022 jumlah anak stunting di desa tersebut berjumlah 2 anak dan mengalami peningkatan pada Tahun 2023 menjadi 6 anak dan terdapat 12 anak beresiko terkena stunting. Jika hal ini tidak mendapat perhatian yang serius pada berbagai aspek, yaitu:

1. Dampak Kesehatan.

- a. meningkatkan risiko penyakit kronis: Anak stunting lebih berisiko terkena penyakit kronis seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung di kemudian hari.
- b. Menurunkan sistem kekebalan tubuh: Anak stunting lebih mudah terserang penyakit karena sistem kekebalan tubuhnya yang lemah.
- c. Mengganggu perkembangan otak: Stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak yang dapat memengaruhi kemampuan belajar dan memori anak.

2. Dampak Ekonomi.

- a. Menurunkan produktivitas: Orang dewasa yang pernah mengalami stunting saat kecil lebih berisiko memiliki produktivitas yang rendah.
- b. Meningkatkan biaya kesehatan: Biaya kesehatan untuk menangani penyakit yang terkait dengan stunting akan meningkat.
- c. Memperlambat pertumbuhan ekonomi: Stunting dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan kualitas sumber daya manusia.

3. Dampak Sosial.

- a. Meningkatkan angka kemiskinan: Stunting dapat meningkatkan angka kemiskinan karena keluarga dengan anak stunting akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Meningkatkan kesenjangan sosial: Stunting dapat memperlebar kesenjangan sosial antara kelompok kaya dan miskin.
- c. Menurunkan kualitas hidup: Stunting dapat menurunkan kualitas hidup anak-anak dan orang dewasa yang pernah mengalaminya.

Dampak stunting tidak hanya terbatas pada individu yang mengalaminya, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada anak-anak. Pencegahan stunting sangat penting untuk memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik dan biologis, tetapi juga faktor psikologis. Berikut adalah beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi stunting:

1. Depresi dan kecemasan pada ibu dapat menyebabkan stres yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan meningkatkan risiko stunting pada anak.
2. Kurangnya stimulasi dari orang tua atau pengasuh dapat menghambat perkembangan kognitif dan motorik anak, yang dapat meningkatkan risiko stunting.
3. Pengasuhan yang tidak tepat, seperti pola asuh yang otoriter atau permisif, dapat menyebabkan stres pada anak dan meningkatkan risiko stunting.
4. Kekerasan dalam rumah tangga dapat menyebabkan stres dan trauma pada anak, yang dapat meningkatkan risiko stunting.
5. Stigma sosial terhadap anak stunting dapat menyebabkan stres dan depresi pada ibu, yang dapat memperburuk kondisi stunting pada anak.

Selain itu, pernikahan dini dapat meningkatkan risiko stunting pada anak karena beberapa alasan berikut:

1. Remaja yang menikah dini sering kali belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengurus anak dan keluarganya. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan gizi pada anak, yang dapat meningkatkan risiko stunting.
2. Remaja yang menikah dini often kali belum matang secara fisik dan mental untuk hamil dan melahirkan. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan, yang dapat meningkatkan risiko stunting pada anak.
3. Pernikahan dini sering kali terjadi pada kelompok masyarakat yang miskin. Kemiskinan dapat menyebabkan kekurangan gizi pada anak, yang dapat meningkatkan risiko stunting.
4. Kekerasan dalam rumah tangga, pernikahan dini sering kali dikaitkan dengan kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga dapat menyebabkan stres dan trauma pada anak, yang dapat meningkatkan risiko stunting.

Pernikahan dini juga cukup tinggi di Desa Dwi Karya Bhakti, pada tahun 2022 terdapat 1 pernikahan dini dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 6 pernikahan dini. Seyogyanya pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mencegah dan menangani stunting agar dapat mencapai generasi yang lebih sehat dan produktif. Dengan latar belakang tersebut peneliti merancang beberapa program yang dianggap dapat mencegah terjadinya stunting pada anak di Desa Dwi Karya Bhakti yang melibatkan Psikolog, Bidan dari Puskesmas dan Penyuluh Pernikahan Kantor Urusan Agama, program tersebut menyatu dalam tema “Pendampingan Holistik Stunting” Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan, serta membekali mereka dengan keterampilan hidup untuk menunda pernikahan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berorientasi pada penguatan pengetahuan remaja, orang tua, penyuluh pernikahan dalam pencegahan stunting, sehingga metode yang digunakan adalah metode penyuluhan tentang pendewasaan usia pernikahan, kesehatan reproduksi dan stunting, tips dan trik mengatasi syahwat pada remaja. Pelaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

- Pemantapan jadwal yaitu penentuan jadwal pelaksanaan bersama mitra PKM setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan oleh Kepala LP2M IAI Yasni Bungo.
- Koordinasi dengan Kepala Desa dan ketua Karang Taruna desa untuk melakukan pelaksanaan kegiatan PKM.
- Mempersiapkan perlengkapan dan materi penyuluhan untuk pelaksanaan PKM.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- Tahap pertama yaitu penyampaian materi oleh tim PKM mengenai tentang Pendampingan Holistik Pencegahan Stunting. Pada materi ini akan diuraikan dengan jelas mengenai:
 - 1) Stunting dan Kesehatan Reproduksi Remaja
 - 2) Stunting dan Pendewasaan Usia Pernikahan
 - 3) Tips dan Trik Mengatasi Syahwat pada Remaja
- Tahap yang kedua yaitu kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang sudah disajikan oleh tim PKM.
- Tahap evaluasi, yaitu peserta diminta mengisi form evaluasi terkait program yang dilakukan. Beberapa hal yang dievaluasi adalah berkaitan dengan manfaat pemberian materi dan rencana penerapannya dalam kehidupan peserta serta kendala dan kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan PKM.
- Pendampingan berkelanjutan melalui group whatsapp selama 1 bulan setelah pelaksanaan program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan dan psikologis. Remaja juga mendapatkan tips dan trik mengatasi syahwat guna menunda pernikahan. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh:

- Pengetahuan tentang dampak pernikahan dini:

Sebelum kegiatan: 40% remaja mengetahui dampak pernikahan dini

Setelah kegiatan: 90% remaja mengetahui dampak pernikahan dini

- Pemahaman tentang kesehatan reproduksi:

Sebelum kegiatan: 30% remaja memahami kesehatan reproduksi

Setelah kegiatan: 85% remaja memahami kesehatan reproduksi

- Keterampilan mengatasi syahwat untuk menunda pernikahan:

Remaja mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pernikahan dini

Remaja mampu mengembangkan strategi untuk menunda pernikahan

Remaja mengetahui cara menangani syahwat

- Penyuluh mengetahui materi apa saja secara psikologis yang dibutuhkan oleh calon pengantin ketika melakukan konseling pranikah



Gambar 1. Persiapan sebelum pelaksanaan program



Gambar 2. Pembukaan Program Pendampingan Holistik Pencegahan Stunting



Gambar 3. Materi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Stunting oleh Bidan Puskesmas Kec. Pelepat



Gambar 4. Materi Pendewasaan Usia Pernikahan, Dampak dan Hubungannya dengan Stunting oleh Psikolog



Gambar 3. Materi Tips dan Trik Mengatasi Syahwat pada Remaja oleh Penghulu KUA Kec. Pelepat



Gambar 5. Peserta Pendampingan Holistik Pencegahan Stunting



Gambar 6. Peserta Pendampingan Holistik Pencegahan Stunting



Gambar 7. Pemberian cinderamata dan sertifikat penghargaan kepada narasumber



Gambar 8. Sesi berfoto bersama nasasumber, perangkat desa Dwi Karya Bhakti dan Tim PKM

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan tentang penyuluhan upaya pencegahan stunting melalui pendampingan holistik di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat memberikan manfaat kepada orang tua, pemuda/i desa Dwi Karya Bhakti sebagai upaya untuk pencegahan stunting. Hal ini sangat memberi manfaat yang baik bagi peningkatan kesehatan fisik dan psikologis masyarakat desa sehingga berdampak meningkatnya Sumber Daya Manusia Dwi Karya Bhakti dengan harapan program ini tetap dapat dijalankan ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya PKM ini dengan baik, kami segenap TIM Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Dwi Karya Bhakti beserta jajarannya dan Ketua Karang Taruna Desa Dwi Karya Bhakti.

DAFTAR PUSTAKA

Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela*. ISSN 2088 – 270 X. 2018.

Tim Audit Kasus Stunting Kabupaten Bungo. *Laporan Audit Kasus Stunting (AKS) Priode 1 (Semester 1)*. Bungo: Bappeda Bungo. 2023.

World Health Organization (WHO). <https://www.who.int>